

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang tiada bandingannya, kehadiran seorang anak pada sebuah keluarga merupakan kebahagiaan dan memberikan sinar terang untuk menggapai harapan masa depan yang lebih cerah dalam keluarga itu. Harapan-harapan orang tua tertumpu kepada anak-anaknya, setiap orang tua selalu mengharapkan agar kelak anaknya lebih cerdas dan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dari pada orang tuanya serta berguna bagi bangsa, Negara, orang tua dan Agama.

Cara-cara orang tua dalam mendidik sangat menentukan corak kepribadian anak mereka. Hufaz (2007:65) berpendapat, bahwa cara para orang tua memperlakukan anak-anak mereka bervariasi, sebagaimana tersebut di bawah ini yakni: 1). Cara mereka memperlihatkan cinta dan perhatian, 2) Tipe dan konsistensi terhadap penghargaan dan hukuman yang mereka berikan, 3) Sikap membolehkan penekanan mereka terhadap agresi anak serta yang terakhir penekanan mereka terhadap kesesuaian perilaku berdasarkan peran kelamin.

Selain itu berdasarkan sifat-sifat orang tua mendidik anak dapat dibagi menjadi tiga macam: 1). Orang tua otoriter atau autokratis, dimana orang tua yang membuat semua keputusan, 2) Demokratis, dimana orang tua mendorong anak untuk membenarkan apa yang diinginkannya, 3) Laissez-faire/Permisif, dimana orang tua membiarkan anak mencari jalannya sendiri. (Hufaz, 2007:109)

Ketiga sifat-sifat orang tua di atas adalah refresentasi dari seluruh cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam melakukan proses pendidikan di lingkungan masyarakat. Terlepas dari cara-cara dan sifat orang tua dalam mendidik anak di atas, sebaiknya perlu untuk disadari bahwa dalam mendidik anak orang tua dituntut agar lebih sabar dan bijaksana dan diikuti dengan penuh kesadaran bahwa anak-anak itu adalah amanat yang dititipkan untuk dijaga dan dipelihara. Maka itulah anak merupakan harta yang paling berharga dalam sebuah perkawinan.

Anak sebagai amanah dari Tuhan, memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi pribadi yang mandiri serta bisa menjadi generasi muda yang berprestasi maka anak harus mendapat pendidikan yang baik. Dalam pendidikan itu pemenuhan terhadap hak-hak anak harus diberikan baik berupa bimbingan maupun perlindungan.

Dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan tingkah laku atau kepribadian ini sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh.

Pembentukan kepribadian anak dalam artian proses pencapaian kedewasaan baik jasmani maupun rohani, sebaiknya diusahakan sejak dini secara konsisten dan berkesinambungan. Hal itu dilakukan agar orang tua dapat mewarnai kepribadian anak menjadi pribadi yang baik dan mandiri setelah dia

menjadi dewasa. Apa yang dibawa sejak lahir dari aspek mental atau psikis ini masih merupakan kemungkinan-kemungkinan, yang berkat pengaruh-pengaruh lingkungan, pendidikan dan bimbingan akan berkembang menjadi kemampuan. Dan inilah yang disebut perkembangan yang bersifat psikis atau mental. (Semiawan, 2008:70). Tetapi karena kesibukan sehari-hari banyak orang tua sekarang yang tidak sempat mengasuh anak-anaknya secara langsung. Mereka melalaikan tugasnya yang utama ini. Kemudian Karena tidak mengerti akan fungsinya sebagai orang tua mereka beranggapan bahwa tugas mereka yang utama adalah memberi makan, pakaian dan kebutuhan materi lainnya kepada keluarga.

Mereka beranggapan bahwa pendidikan itu adalah tugas guru di sekolah atau guru agama yang dipanggil ke rumah seminggu sekali. Ini adalah suatu kekeliruan yang sangat besar. Di bidang pengasuhan inilah peranan ayah dan ibu yang sangat penting. Hendaknya orang tua jangan membiarkan pertumbuhan anak-anaknya tanpa bimbingan.

Dari keseluruhan karyawan pabrik gula yang berjumlah \pm 700 orang dan sekitar \pm 200 kepala keluarga yang berada di sekitar Taman Penitipan Anak di Desa Lakeya Tolangohula Kabupaten Gorontalo hanya berjumlah 25 kepala keluarga yang menitipkan anaknya di Taman penitipan Anak Cendrawasih. Dari sejumlah 25 anak yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 14 orang mendapat pengawasan langsung dari para pengasuh di Taman Penitipan Anak. Berangkat dari minimnya pemahaman orang tua di sekitar taman penitipan Anak cendrawasih, maka sangat perlu untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua

terhadap keberadaan Taman Penitipan Anak itu sendiri. Persepsi orangtua pada taman penitipan anak adalah dapat membantu memberikan pemahaman tentang pentingnya pengasuhan pada anak khususnya tentang dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi anak seperti yang termaktup dalam UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), disebutkan dalam pasal 1 ayat (14), “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Namun dalam perkembangannya Taman penitipan anak selalu berusaha untuk meningkatkan peran sertanya dalam mengembangkan Taman Penitipan menjadi terintegrasi dengan kelompok bermain, hal ini dimaksudkan agar kepercayaan orang tua terhadap Taman Penitipan anak semakin meningkat sehingga akan berdampak pada bentuk partisipasi orang tua terhadap keberadaan Taman Penitipan Anak Cendrawasih. Persepsi orang tua terhadap TPA sangat beragam, ada yang menganggap kurangnya rasa percaya diri kalau anaknya dititipkan, ada juga yang memang terkendala dengan biaya penitipan juga faktor ibu-ibu yang tidak bekerja yang hanya tinggal di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat berminat untuk meneliti tentang persepsi orang tua dalam pelaksanaan Taman Penitipan Anak di Desa Lakeya Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi orang tua dalam pelaksanaan taman penitipan anak di Desa Lakeya Tolangohula Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian adalah suatu hal yang penting, karena tujuan dapat mengarahkan pada usaha-usaha penelitian. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi orang tua dalam pelaksanaan taman penitipan anak di Desa Lakeya Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan teori pendidikan anak usia dini dan teori pendidikan pada umumnya.
 - b. Bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang partisipasi orang tua dalam pelaksanaan taman penitipan anak di Desa Lakeya Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi keterlibatan atau persepsi orang tua dalam pelaksanaan taman penitipan anak di Desa Lakea Tolangohula Kabupaten Gorontalo.
- b. Menambah wawasan penulis tentang partisipasi orang tua dalam pelaksanaan taman penitipan anak di Desa Lakeya Tolangohula Kabupaten Gorontalo.